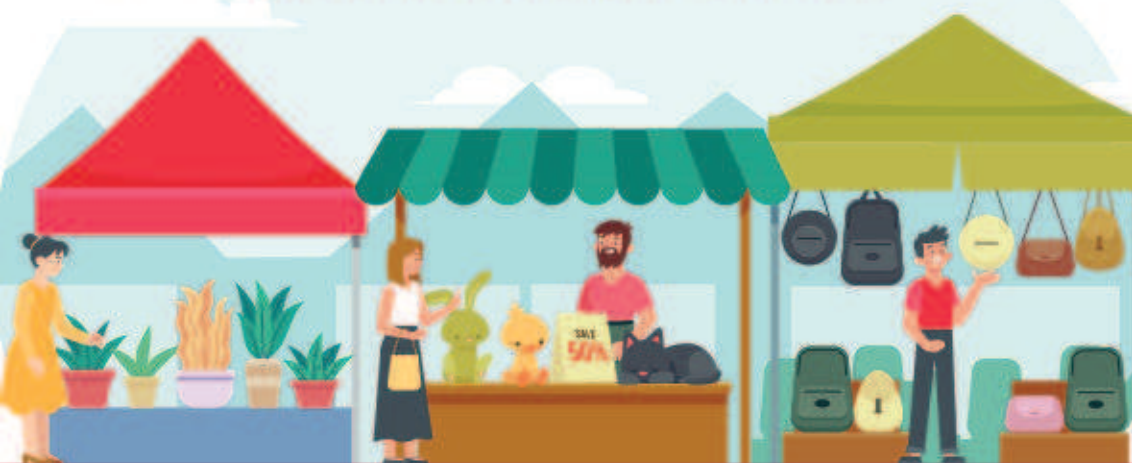




MODEL PELATIHAN **CEFE**

*(COMPETENCY BASED ECONOMIES
THROUGH FORMATION OF ENTERPRISES)*

**DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN UMKM**



Cucu Sukmana



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-487-901-8



**MODEL PELATIHAN CEFE (COMPETENCY
BASED ECONOMIES THROUGH
FORMATION OF ENTERPRISES) DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN UMKM**

Cucu Sukmana



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**MODEL PELATIHAN CEFE (COMPETENCY BASED
ECONOMIES THROUGH FORMATION OF ENTERPRISES)
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN UMKM**

Penulis : Cucu Sukmana

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Rizki Rose Mardiana

ISBN : 978-623-487-901-8

Diterbitkan oleh: **EUREKA MEDIA AKSARA, MARET 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah yang Maha Rahman dan Rahim atas limpahan rahmat dan pertolongan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan buku ini. Buku ini “Model Pelatihan CEFE (*Competency Based Economies Through Formation Of Enterprises*) Dalam Meningkatkan Kemandirian UMKM”. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Melalui buku ini penulis mendeskripsikan model pelatihan CEFE dalam meningkatkan kemandirian UMKM.

Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 ANDRAGOGI	13
A. Pengertian Andragogi	13
B. Prinsip Belajar Andragogi.....	14
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Andragogi.....	16
D. Tahap Proses Belajar Andragogi	18
E. Asumsi Belajar Andragogi	21
BAB 3 PELATIHAN	23
A. Pengertian Pelatihan.....	23
B. Perencanaan Program Pelatihan.....	24
C. Pemilihan Wujud serta Tipe Pelatihan.....	25
D. Penataan Kurikulum serta Silabus pada Program Pelatihan	26
E. Modul Program Pelatihan.....	27
F. Metode Pembelajaran	27
G. Tenaga Fasilitator/Instruktur untuk Memilih Tenaga Pendukung.....	29
H. Pembiayaan Pelatihan	29
I. Persiapan Pelatihan	30
J. Pelaksanaan Program Pelatihan	33
K. Pemantauan serta Penilaian Pelatihan.....	34
L. Pelaporan Pelatihan Pelaksanaan Program Pelatihan	36
BAB 4 KEMANDIRIAN	38
A. Pengertian Kemandirian	38
B. Identitas Kemandirian.....	43
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	44
D. Proses Terjadinya Kemandirian	46

BAB 5	KOMPETENSI.....	48
	A. Definisi Kompetensi.....	48
	B. Karakteristik-Karakteristik yang Mendasari.....	48
	C. Lima Tipe Karakteristik Kompetensi.....	48
	D. Perhubungan Kausal Kompetensi - Kinerja.....	51
BAB 6	KONSEP CEFE (COMPETENCY BASED ECONOMIES THOUGH FORMATION OF ENTERPRISES) PADA PROGRAM PELATIHAN.....	53
	A. Pengertian CEFE.....	53
	B. Tujuan Pelatihan CEFE	54
	C. Langkah-langkah Pelaksanaan Pelatihan CEFE	54
BAB 7	USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM).....	56
	A. Pengertian UMKM	56
	B. Faktor Penghambat pada Perkembangan UMKM.....	58
	C. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil serta Menengah melalui Kebijakan Pemerintah	62
BAB 8	MODEL PELATIHAN CEFE DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN UMKM.....	65
	A. Kondisi Pelatihan UMKM	65
	B. Model Konseptual Pelatihan CEFE untuk Meningkatkan Kemandirian UMKM	87
	C. Implementasi model Pelatihan CEFE untuk meningkatkan kemandirian UMKM	93
	D. Efektivitas Model Pelatihan CEFE untuk Meningkatkan Kemandirin UMKM	102
BAB 9	PENUTUP	109
	DAFTAR PUSTAKA	111
	GLOSARIUM	120
	INDEKS	122
	TENTANG PENULIS	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Kriteria UMKM.....	3
Tabel 1. 2	Penyerapan Tenaga Kerja di Bidang Industri	4
Tabel 1. 3	Usaha Kecil dan Besar di Provinsi Jawa Barat	6
Tabel 1. 4	Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Cimahi (Persen) Tahun 2016-2020	7
Tabel 1. 5	Jumlah Unit Usaha Empat Klaster Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kota Cimahi Tahun 2020	10
Tabel 8. 1	Materi workshop Sigap UMKM: Masterclass 2 UMKM.....	80
Tabel 8. 2	Analisis Pelatihan yang Telah diikuti Pelaku UMKM.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1	Kompetensi-kompetensi Permukaan dan Sentral.....	51
Gambar 5. 2	Model Alur Kausal Motif Sikap Akibat.....	52
Gambar 8. 1	Kondisi Awal Kemandirian UMKM.....	69
Gambar 8. 2	Pelaku UMKM yang Berpartisipasi dalam Pengembangan Kompetensi di Kota Cimahi berdasarkan Usia	70
Gambar 8. 3	Pelaku UMKM yang Berpartisipasi dalam Pengembangan Kompetensi di Kota Cimahi berdasarkan Jenis Kelamin	71
Gambar 8. 4	Pelaku UMKM yang Berpartisipasi dalam Pengembangan Kompetensi di Kota Cimahi Berdasarkan Jenis usaha.....	71
Gambar 8. 5	Pelaku UMKM yang Mengikuti Pembinaan Kompetensi di Kota Cimahi Berdasarkan Lamanya Membuka Usaha	72
Gambar 8. 6	Pelaku UMKM yang Pernah Ikut Program Pelatihan di Kota Cimahi.....	73
Gambar 8. 7	Jenis program Pelatihan yang Pernah Diikuti Oleh Pelaku UMKM	73
Gambar 8. 8	Modus Belajar yang Dilaksanakan Program Pelatihan Kepada Pelaku UMKM di Kota Cimahi	74
Gambar 8. 9	Metode yang Diterapkan dalam Pelatihan Kepada Pelaku UMKM di Kota Cimahi	75
Gambar 8. 10	Jenis Evaluasi Pembelajaran yang Diterapkan Kepada Para Pelaku UMKM	75
Gambar 8. 11	Frekuensi Evaluasi Pembelajaran yang Diterapkan Kepada Para Pelaku UMKM	76
Gambar 8. 12	Manfaat Peserta Setelah Pelatihan bagi Pelaku UMKM di Kota Cimahi	76
Gambar 8. 13	Kebutuhan atau Keinginan Kompetensi Pelaku UMKM	77

Gambar 8. 14	Kompetensi yang dinilai lemah oleh pelaku UMKM.....	78
Gambar 8. 15	Toolkit Keamanan Siber GCA untuk Usaha Kecil	79
Gambar 8. 16	Andragogy in practice	96

BAB

1

PENDAHULUAN

Berdasarkan data UNDP tahun 2020 terdapat 10 negara yang tercatat memiliki HDI tertinggi, yaitu Norwegia (0,954), Swiss (0,946), Finlandia (0,942), Jerman (0,939), Hongkong (0,939), Australia (0,938), Islandia (0,938) Swedia (0,937) dan Singapura (0,935). Indonesia berada pada urutan 105 didahului oleh Negara Filipina pada urutan ke 106, Indonesia mengalami kenaikan sangat tipis dari tahun sebelumnya sebesar 0,03%, karena permasalahan ini disebabkan oleh adanya covid-19. Oleh karena itu, hanya sumber daya manusia yang unggul yang dapat mengubah citra Negara dan diperlukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan termasuk pendidikan formal, informal, dan informal, sangat penting untuk meningkatkan kualitas talenta bangsa. Pendidikan Nonformal (PNF) merupakan subsistem dari sistem pendidikan Nasional yang mengemban misi memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, terutama mereka yang berlatar belakang sosial ekonomi miskin pedesaan yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 Ayat 5, menyebutkan bahwa pelatihan dan kursus adalah bentuk pendidikan lebih lanjut yang berfokus pada perolehan keterampilan, persyaratan kompetensi, pengembangan kewirausahaan, dan pengembangan kepribadian profesional. Menurut Mangkuprawiro (2013, hlm.147) pelatihan didefinisikan sebagai suatu proses pengajaran pengetahuan keterampilan tertentu untuk menjadi lebih kompeten dan sesuai dengan standar. Di satu sisi, pemerintah telah melaksanakan sejumlah inisiatif, salah satunya adalah menumbuhkan dan

BAB

2

ANDRAGOGI

A. Pengertian Andragogi

Pendidikan orang dewasa (andragogi) adalah keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, apapun isi, tingkatan, metodenya baik formal atau tidak yang melanjutkan maupun menggantikan pendidikan semula di sekolah, akademi dan universitas serta latihan kerja yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesionalnya dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam perspektif rangkap perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasi dalam pengemangan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang dan bebas (Joko & Suminar, 2016). Andragogi merupakan proses bantuan terhadap orang dewasa agar dapat belajar secara maksimal. Andragogi adalah pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan orang dewasa (M. Nuh et al., 2016). Pendidikan sejatinya diperlukan oleh manusia sepanjang hayatnya, sedangkan manusia selalu berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Manusia berkembang dari anak-anak sampai dewasa (Yusri, 2017). Oleh karena itu, teknik khusus dalam pembelajaran manusia pada tiap tahap perkembangan juga berbeda, dalam hal ini orang dewasa memerlukan penyediaan layanan pendidikan yang khusus membelajarkan orang dewasa (Waluyo & Desamawati, 2015).

BAB

3

PELATIHAN

A. Pengertian Pelatihan

Malcolm Tight (2004, hlm. 37), pada bukunya *Key Concept in Adult Education and Training 2nd Edition*, menyampaikan bahwa pelatihan umumnya lebih diartikan untuk mempersiapkan seseorang dalam melakukan suatu peran ataupun tugas pada dunia kerja. Pelatihan dapat pula dilihat sebagai sesuatu proses pembelajaran yang lebih umum. Peter berpendapat:” konsep pelatihan dapat diterapkan berkala (i) terdapat beberapa tipe keahlian yang wajib dipahami, (ii) latihan dibutuhkan untuk memahami keahlian, (iii) kemudian hanya membutuhkan penekanan teori”.

Berdasarkan definisi tersebut, terdapat penekanan pada kata ‘kemampuan’, ‘tugas’, dan ‘kedudukan’. Hasil pelatihan harus didasarkan pada kebutuhan dan dilaksanakan terus-menerus melalui sebuah aksi hingga peserta mampu memenuhi kebutuhannya tersebut secara mandiri. Goldstein and Gressner (1988, hlm 156) menyampaikan pelatihan adalah usaha sistematis untuk memahami keahlian, peraturan, konsep, maupun metode berperilaku yang berdampak pada kenaikan kinerja. Misalnya, untuk pelatihan pada jabatan kerja, pengaturan dalam pelatihan diusahakan serupa dengan area kerja yang sesungguhnya. Contoh yang lain, pelatihan dapat dicoba di tempat berbeda dengan area kerja yang sesungguhnya, misalnya di ruang kelas.

BAB

4

KEMANDIRIAN

A. Pengertian Kemandirian

Menurut Bahara (2008, hlm 26) kemandirian berarti hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Kemandirian berasal dari kata dasar diri maka dalam pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari perkembangan diri itu sendiri. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan, mengkoordinasikan seluruh aspek kepribadian. Parker (2005 hlm, 86) menyampaikan bahwa kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung kepada otoritas dan membutuhkan arahan secara penuh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang menurut Parker (2005, hlm 87), yaitu:

1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta pertanggung jawaban atas hasil kerjanya. Anak-anak sebaiknya tumbuh dengan pengalaman tanggung jawab yang sesuai dan terus meningkat, misalnya anak-anak diberi tanggung jawab yang dimulai dengan tanggung jawab untuk mengurus dirinya sendiri. Anak-anak yang diberi tanggung jawab sesuai

BAB

5

KOMPETENSI

A. Definisi Kompetensi

Spencer (1993, hlm 13) kompetensi adalah suatu konsep yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Definisi dari kompetensi merupakan sebuah karakteristik yang mendasari dari seorang individu yang berkaitan secara kausal dengan kinerja efektif beracuan-kriteria dan/atau kinerja superior pada sebuah pekerjaan ataupun situasi.

B. Karakteristik-Karakteristik yang Mendasari

Boyatzis (dalam Spencer & Spencer, 1999, hlm. 9) menyebutkan, berdasarkan karakteristik kompetensi yakni karakteristik yang mendasari dari orang-orang serta dapat mengindikasikan dari pada pola perilaku ataupun pemikiran, dapat berlaku pada berbagai dari situasi serta dapat bertahan dan selama waktu yang panjang.

C. Lima Tipe Karakteristik Kompetensi

Rande (2016, hlm 105) menyebutkan lima tipe karekteristik kompetensi sebagai berikut :

1. Motif, dapat diartikan sebagai konsistensi pikiran serta keinginan yang dapat menyebabkan suatu tindakan.

Contoh: Seseorang yang mempunyai motif berprestasi dengan secara konsisten akan mengatur dirinya sendiri dan bertanggung jawab.

BAB 6

KONSEP CEFE (*COMPETENCY BASED ECONOMIES THROUGH FORMATION OF ENTERPRISES*) PADA PROGRAM PELATIHAN

A. Pengertian CEFE

Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah Departemen Perindustrian (2007, hlm 1) menyebutkan bahwa pelatihan CEFE adalah kegiatan untuk melatih peserta secara bertahap agar memiliki kompetensi kewirausahaan dan bisnis melatih wirausahawan dan bisnis, melatih wirausahawan agar mampu bertindak mendirikan usaha yang layak dengan memanfaatkan peluang yang ada pada saat tertentu dan di daerah tertentu serta mengembangkan SDM yang mampu menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain sesuai tuntutan pembangunan dengan tujuan untuk menimbulkan motivasi peserta agar dapat meningkatkan prestasinya dalam melakukan studi, mempersiapkan proposal rencana usahanya dan berpresentasi dihadapan pejabat lembaga keuangan atau perbankan.

Bisa dikatakan CEFE adalah melatih wirausahawan agar sanggup mendirikan usaha yang layak dengan menggunakan kesempatan yang ada di waktu dan tempat tertentu serta mampu meningkatkan SDM sehingga menghasilkan peluang kerja untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Tujuan CEFE adalah untuk melatih peserta pelatihan secara bertahap agar memiliki kompetensi kewirausahaan serta bisnis, bersinergi dengan tuntutan pembangunan, dan dapat menciptakan motivasi peserta agar bisa meningkatkan prestasinya dalam melaksanakan riset, mempersiapkan proposal rencana usahanya serta berpresentasi di hadapan pejabat lembaga terkait.

BAB

7

USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

A. Pengertian UMKM

Menurut pengertiannya, usaha mikro atau biasa disebut dengan UMKM adalah sektor riil yang dapat bersentuhan secara langsung dengan masyarakat di dalam aktivitas bisnis yang dilakukan setiap hari. Berdasarkan hal tersebut UMKM sendiri merupakan salah satu dari tumpuan yang penting untuk Indonesia guna menguasai pasar secara bebas di tahun yang akan datang. UMKM juga dapat membawa dan menyelamatkan kondisi dari perekonomian Indonesia mengingat UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang pengangguran atau terkena PHK. UMKM sendiri dapat memegang secara vital serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Tambunan (2006, hlm 13) menyebutkan bahwa setiap negara memiliki definisi yang berbeda mengenai konsep UMKM. Suatu usaha mikro dapat mempekerjakan kurang dari 5 orang pekerja, akan tetapi pada usaha menengah dapat mempekerjakan hingga 100 orang pekerja. Selain dengan menggunakan jasa pada klasifikasi berdasarkan jumlah dari pekerja, banyak negara menerapkan nilai serta aset tetap (tidak termasuk pada gedung ataupun tanah) serta pada omset yang telah didefinisikan pada UMKM.

Di Indonesia sendiri, definisi serta karakteristik pada UMKM telah diatur dengan secara perspektif, yakni :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 berkaitan dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) :

BAB 8

MODEL PELATIHAN CEFE DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN UMKM

A. Kondisi Pelatihan UMKM

1. Kondisi Objektif Masyarakat

Studi pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi, wawancara dan pengamatan terhadap para pelaku UMKM di Kota Cimahi yang pernah mengikuti program pelatihan. Adapun studi pendahuluan ini berkaitan dengan pengumpulan informasi sebelum mendapatkan perlakuan pengembangan model, diantaranya tentang: 1) Teori dan konsep yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan aktivitas pelatihan yang pernah diikuti, 2) Diskusi dengan narasumber, praktisi dan peserta pelatihan tentang dukungan dan hambatan serta upaya yang telah dilakukan pelaku UMKM dalam menjalankan wirausahanya sebelum mendapatkan perlakuan pengembangan model, materi yang diperlukan dan keterampilan yang perlu diajarkan pada pelaku UMKM dalam pelatihan yang akan datang, 3) Wawancara dengan penyelenggara pelatihan tentang cara pihak penyelenggara menyikapi produktivitas pelaku UMKM di Kota Cimahi. Studi pendahuluan ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kondisi awal kemandirian pelaku UMKM sebelum menerapkan model pelatihan CEFE.

Beberapa aspek yang berkaitan dengan kondisi awal pelatihan, diantaranya:

- a. Menjamurnya UMKM yang ada di Kota Cimahi membuat persaingan diantara UMKM menjadi semakin ketat, akan

BAB

9

PENUTUP

Berdasarkan hasil survei pelaku UMKM yang telah mengikuti program pelatihan selain CEFE menunjukkan bahwa pelaku UMKM didominasi oleh pengusaha kuliner, memiliki pengalaman berwirausaha, mengikuti beberapa program pelatihan seperti program toolkit, CSBI dan wirausaha naik kelas. Pelatihan tersebut diikuti dengan modus belajar luring maupun daring dan ditindak lanjuti dengan pendampingan. Selama ini hasil belajar dari pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di Kota Cimahi cenderung menghasilkan domain pengetahuan dan sikap sedangkan domain prilaku/prakek usaha masih diperlukan pengembangan. Melalui model pelatihan CEFE, domain prilaku/praktek usaha lebih banyak dilatih serta didampingi hingga para pelaku usaha memiliki produk legalitas usaha serta produk pengembangan usaha.

Model pelatihan CEFE belum pernah dilaksanakan di Kota Cimahi. Secara konseptual, model pelatihan CEFE menekankan simulasi dalam bentuk *games*, *diskusi*, *bermain peran* dan simulasi proses bisnis, berdasarkan asumsi orang dewasa belajar. *Experiential learning process* dan *partisipatif learning proses* merupakan desain pembelajaran yang terdapat dalam model pelatihan CEFE. Pendekatan Andragogi sebagai implementasi *Experiential learning process* dan *partisipatif learning*.

Implementasi model pelatihan CEFE dilaksanakan dengan menerapkan fungsi manajemen pelatihan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Faktor keberhasilan model pelatihan CEFE pada tahap implementasi

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulhak,I., (2000), *Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa*, Bandung : Andira. Admuddipura, E dan Atmaja,SB. (1986). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta :Karunika.
- Almar, Buchori. (2001). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Ambar T. Sulistiyani dn Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Anthony, Robert N. John Dearden dan Norton M. Bedford. (1998). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Keenam, Seri Bahasa Indonesia, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Bahara. (2008). *Pengaruh Pengasuhan Terhadap Perkembangan Anak, Pengamatan Longitudinal Pada Anak Etnis Budis Usia 0-12 Bulan, Disertasi Tidak Diterbitkan*. Surabaya : PPS UNAIR.
- Basri, Hasan. (2000). *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational research: An introduction*. New York: Longman.
- Brookfield, S. (1984). *Adult Learners, Adult Education and the Community*, Columbia University, New York. Teaches College Press
- Chabib Thoha, dkk,. (1933). *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chambers, Robert. 1996. "PRA (Participatory Rural Appraisal) Memahami Desa Secara Partisipatif". Yogyakarta: Penerbit Kanisuis.
- Darma Kusuma (2012). *Kompetensi & Proses/Pengalaman Belajar*. Lokakarya PPGSD Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

- Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah Departemen Perindustrian. (2007). Panduan Pelatihan CEFE
- _____ (2007). Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah Departemen Perindustrian Jakarta.
- Djudju Sudjana, (2007). *“Andragogi Praktis,” dalam R. Ibrahim, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Vol.2.* Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Goldstein dan Gressner.(1988).*Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja.* Bandung: Mandar Maju
- Grafindo Persada Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2005). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development.* Boston: Taylor & Francis Ltd.
- GTZ, 1990, *Competency-Based Economies Through Formation of Entrepreneur, CEFE Volume I, Ministry for Economic Cooperation, BMZ Republik of Germany*
- ,1990, *Competency-Based Economies Through Formation of Entrepreneur, CEFE, Vol II, Ministry for Economies Cooperation, BMZ Republic of German.*
- Jhon Elias, dkk., (1990). *Philosophical Foundation of Adult Education.* Malabar: Florida.
- Kartono, K. (1985). *Kepribadian : Siapakah Saya.* Jakarta : CV. Rajawali.
- Kumoroto, Wahyudi, (2011). *Etika Administrasi Negara* Jakarta: PT Raja
- Knowles, M.S. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy.* Cambridge: Englewood Cliffs.
- Mangkuprawira, (2013), *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik,* Penerbit Ghalia. Indonesia, Jakarta.
- Meredith, G. Goffrey. (1996). *Kewirausahaan: Teori dan Praktis.* Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo

- Mustofa Kamil, (2007). *"Teori Andragogi," dalam Ibrahim, R. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Vol. 1, Bandung: Imperial Bhakti Utama.*
- Parker, D, K. (2005). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak.* Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Paulo Freire, Ivan Illich, Erich Fromm, dkk., (2009). *Menggugat Pendidikan Fundamental, Konservatif, Liberal, dan Anarkis*, terj. Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Peter Jarvis, (1992). *Adult and Conditioning Education: Theory and Practice.* London: Croom Helm.
- Rusdiana (2018). *Kewirausahaan teori dan praktik : Bandung CV Pustaka Setia Saraka, (2001). Model Belajar Swaarah dalam Pengembangan Sikap Mental Wiraswasta.* Bandung: PPS UPI.
- Sudjana, Nana dan Suwariyah, Wari. (1991). *ModelModel Mengajar CBSA.* Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta. Sujanto. (1982). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta : Aksara Baru.
- Sumpeno, wahyudin. (2009). *Perencanaan desa terpadu (panduan perencanaan pembangunan berbasis masyarakat).* Jakarta : CSR Indonesia.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2012). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Ed. 2.* Kencana.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Edisi 3. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Tambunan. (2009) *UMKM di Indonesia.* Bogor : Ghalia Indonesia
- Tight, Malcolm. (2004). *Key Concepts in Adult Education and Training 2nd Edition.* Great Britain: Clays Ltd, St. Ives PLC.
- Triningtyas, D. A. (2016). *Dasar-Dasar Kewirausahaan.* CV. Medika Grafika.

- _____ (2012). *Pedoman Pelatihan Masyarakat. Pusat Bina Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan Satuan Pusat Bina Penyuluhan Kehutanan*
- Wahyuni, Eti, dkk, (2005). *Lilitan Masalah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) & Kontroversi Kebijakan*. Medan: BITRA Indonesia.
- Wexley, N Kenneth, Ph. D, dan Gary A. Yuki, (2005). *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Jurnal

- Aligarh, F. (2021). Pelatihan Tata Kelola Organisasi Publik Bagi Penerima Hibah Pembangunan Masjid. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 844-848.
- Antonius. (2002). *Pengaruh Kemandirian Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja*. Skripsi (tidak terbit) Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Gunawan, A. I., dkk. (2020). Pengembangan Model Pelatihan Berbasis Kinerja bagi Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perusahaan Startup. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 43-49
- Hiryanto. (2009). Optimalisasi Penerapan Konsep Andragogi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 4(2), 161-174.
- Joko, T., & Suminar, T. (2016). Penerapan Pedagogi Dan Andragogi Pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket a, B, Dan C Di Kota Semarang. *FIP Universitas Malang*, 1(1), 3.
- Juddah, A. B. (2015). Analitis Sintetik Terhadap Strategi Pembelajaran Andragogi Berperspektif Kemandirian Dosen Dalam Pembelajaran. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 8(2), 41-45.

- M. Nuh, Z., Thahir, M., & Marzuqo, K. (2016). Kajian Pengembangan Pembelajaran Model Aktif Knowledge Sharing Dan Team Asisted Individualization Dalam Mendukung Andragogi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Di Propinsi Riau. *Suska Journal of Mathematics Education*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.24014/sjme.v2i1.1363>
- Mansur. (2013). *the Application of Andragogical Principles in Education and Training : Evaluation Through Stake ' S Responsive Model Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Dalam Pendidikan Dan Pelatihan : Evaluasi Dengan Stake ' S Responsive Model*. 4(1), 94–95.
- Masrun. (1986). *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di Tiga Suku, Laporan Penelitian Kantor Menteri Negara dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Maulidiyah. (2005). *Pengaruh Peer Grup Terhadap Kemandirian Siswa Dasar Kelas IV Di MIN 2 Malang*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 1 (1),
- Mubtasim, F. A. (2017). Penerapan Pendekatan Andragogi Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Life Skill Menjahit Program Paket C. *Unsri*, 1-17.
- Permadi, H., Sarikusumanigtyas, W., & Prayetno, S. (2021). Pengaruh Etos Kerja dan Kemandirian Terhadap Kompetensi Pengusaha Umkm Serta Dampaknya Terhadap Ketahanan Umkm Pada Masa Pandemi Di Kota Bekasi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1873-1896.
- Rahman, M. (2011). Pengembangan Model on the Job Training Berbasis Andragogi Untuk Peningkatkan Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini Nonformal. *Jiv*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.21009/jiv.0601.1>
- Rande, D. (2016). Pengaruh kompetensi terhadap kinerja pegawai pada dinas perhubungan, komunikasi dan informatika kabupaten mamuju utara. *Katalogis*, 4(2).

- Sani, R. (2012). *Pengembangan Model Pelatihan Vokasional untuk Meningkatkan Kompetensi Pengelolaan Usaha Mikro dan Kecil: Kasus pada Masyarakat Desa Energi Terbarukan* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sukmana, C., Hatimah, I., Wahyudin, U., & Akhyadi, A. S. (2022). Creation of Enterprises Formation of Entrepreneurs Training Planning for Micro, Small and Medium Enterprises. *Journal of Nonformal Education*, 8(1), 143-150.
- Waluyo, Y. T., & Desamawati, L. (2015). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Andragogi Di Rutan Banjarnegara. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 71-78.
- Waspodo, M. (2009). Peran Tutor dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Andragogi. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 4(1), 63-70.

Website

- Erwin Rifal Fauzi, N. W. (2018). Jurnal comm-edu. *Penerapan Pendidikan Inklusif Pada Program Kesetaraan Di PKBM Srikandi*, 1(2), 30-35.
https://www.researchgate.net/publication/337106989_UP_AYA_DOSEN_KEWIRUSAHAAN_SEBAGAI_FAKTOR_DETERMINATI_F_DALA_M_MENUMBUHKAN_MOTIVASI_WIRUSAHA_MAHASISWA_IKIP_SILIWANGI/link/5dc5698a4585151435f57d0f/download
- Hulukati, W. (2011). Pengembangan Model Bahan Belajar Mandiri Berbasis Andragogi Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini. *Jiv*, 6(2), 202-211.
<https://doi.org/10.21009/jiv.0602.10>

- Jurnal <http://eprints.ums.ac.id> 2017 permasalahan UMKM [Online]. Tersedia : <http://eprints.ums.ac.id> [akses pada 9 februari 2020]
- Jurnal** umm.ac.id [akses pada 9 februari 2020]
- Jurnal umm.ac.id 2017 pengelolaan UMKM [Online]. Tersedia : <http://www.umm.ac.id>
- Jurnal unila.ac.id 2016. pendampingan kewirausahaan [Online]. Tersedia : <http://www.unila.ac.id> **Jurnal** unila.ac.id [akses pada 9 februari 2020]
- Kahfiehudson. 2011. pengembangan organisasi [Online]. Tersedia : <http://www.kahfiehudson.wordpress.com> [akses pada 11 februari 2020]
- Mitra melia dkk, 2019, pengembangan umkm madumongso melalui manajemen usaha dan legalitas usaha [Online]. Tersedia : <http://www.abdimas.unesa.ac.id> [akses pada 9 februari 2020]
- Rosania, Y., Mujib, M., & Suri, F. I. (2019). Pendekatan Teori Belajar Andragogi Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Gender. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 103–111. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1739>
- Sri Widayanti. 2012. Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan Teoritis. *Welfare, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1, No. 1, tersedia [akses online pada 10 Maret 2020].
- Suarja. (2007). *Kebijakan Pemberdayaan UKM dan Koperasi Guna Menggerakkan Ekonomi Rakyat dan Menanggulangi Kemiskinan*. http://smecda.com/deputi7/file_makalah/IPB-BOGOR.pdf
- Sumiyarno, S. (2007). Pembelajaran Orang Dewasa Berbasis Andragogi: Tinjauan Teori. *Jiv*, 2(1), 49–55. <https://doi.org/10.21009/jiv.0201.7>

Yulifar, Leli. Model Cefe Gtz German Untuk Kewirausahaan Tersedia
[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR. PEND. SEJARAH/196412041990](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/196412041990) 012-LELI_YULIFAR/tulisan_unt_jurnal/Model_CEFE_GTZ_German.pdf [akses pada 9 februari 2020]

Yusri, Y. (2017). Strategi Pembelajaran Andragogi. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12(1), 25.
<https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3861>

Yusuf, M., & Sohiron, S. (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN TINGGI (Implementasi Kurikulum berbasis KKNI pada Program Sarjana Melalui Pendekatan Andragogi). *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 53
<https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i2.7897>

<https://moam.info/buku-3-modul-2-konsepdasar>kewirausahaan.html diakses 19 november 2019

<https://www.id.undp.org/content/indonesia/id/home1/presscenter/pressreleases/2019/Indonesia-masuk-ke-dalam-kelompok-kategori-pembangunan-manusia-tinggi.html> diakses 15 februari 2021

kriteria UMKM [Online]. Tersedia : <http://www.www.depkop.go.id> [akses pada 9 februari 2020]

Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Jakarta: Komunitas cefe Indonesia <https://cefeindo.wordpress.com/konsepcefe> di akses 20 november 2019

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di akses 22 november 2019

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional di akses 03 maret 2021

Badan Pusat Statistik Nasional.

Badan Pusat Statistik Jawa Barat.

GLOSARIUM

- Andragogi : Pendidikan bagi orang dewasa yang menggunakan sebagian waktunya dan tanpa dipaksa ingin meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikapnya dalam rangka pengembangan dirinya sebagai individu dan meningkatkan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi dan budaya secara seimbang dan utuh.
- CEFE (*Competency Based Economics Thought Formation Of Enterprises*) : Melatih wirausahawan agar sanggup mendirikan usaha yang layak dengan menggunakan kesempatan yang ada di waktu dan tempat tertentu serta mampu meningkatkan SDM sehingga menghasilkan peluang kerja untuk dirinya sendiri ataupun orang lain
- Efektivitas : menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan.
- Makro : Berkaitan dengan jumlah yang banyak atau ukuran yang besar.
- Masyarakat : Sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi, dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif.
- Media massa : Sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas.
- Pelatihan : sebagai suatu proses pengajaran pengetahuan keterampilan tertentu untuk menjadi lebih kompeten dan sesuai dengan standar.

Pengabdian Masyarakat	: Suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun.
Segi Praktisi	: Kemampuan Seseorang yang berpengalaman.
Signifikan	: Penting; berarti.
<i>Stakeholder</i>	: Istilah penyebutan bagi individu atau kelompok yang berkecimpung langsung dalam sebuah bisnis.
UMKM	: Usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha.
Variabel	: Faktor atau unsur yang ikut menentukan perubahan.

INDEKS

A

akademi · 13

E

entrepreneur · 98

G

globalisasi · 106

K

kerjasama · 29

Kewirausahaan · 40

komunikasi · 91

M

makro · 5

marketplace · 82

masyarakat · 92

Media massa · 120

P

partisipasi · 14

PKBM · 123

S

Segi Praktisi · 121

Signifikan · 121

Stakeholder · 121

U

UMKM · 56

V

Variabel · 121

TENTANG PENULIS

Cucu Sukmana



Penulis Lahir di Sumedang, 19 Maret 1985. Perhatiannya terhadap pendidikan masyarakat sudah dimulai sejak masuk Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI Bandung Tahun 2004. Hingga Penyelesaian studi doktoral di bidang yang sama dengan disertasi berjudul “Pengembangan Model Pelatihan CEFE (*Competency Based Economies Through Formation of Enterprises*) dalam Meningkatkan Kemandirian UMKM di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat” di UPI pada tahun 2022. Bergabung di perguruan tinggi negeri pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah (sekarang Pendidikan Masyarakat) sejak tahun 2010

Jabatan yang telah diraih diantaranya; Pembina komunitas CK3PO (Cimahi Kreatif, Ekonomi, Produktif), Ketua LKP Fun Learning Center, Ketua Perkumpulan Pengelolaan Rumah Pintar Jawa Barat, Kepala Sekolah Kober Ash-Shoddiq, anggota APENMASI, ASESOR BAN PAUD dan DIKMAS JABAR, Pendamping UMKM Jawa Barat, Fasilitator Halal Jawa Barat, Ketua Yayasan Saluyu Sauyunan Mandiri, Anggota HAPENMASI dan Pembina PKBM Al Insan Sumedang. Selain itu, penulis menghasilkan HKI berjumlah 17 Karya HKI dalam 5 tahun terakhir, menghasilkan 27 jurnal yang bereputasi nasional maupun internasional dari tahun 2013-2023, karya buku yang telah dibuat yaitu berjudul; Bahan ajar pelatihan pengelola berbasis kebutuhan pada kondisi pandemi Covid-19 di PKBM se-kota Cimahi Provinsi Jawa Barat (2021). Dalam bidang Pendidikan dan pengajaran penulis mengampu mata kuliah diantaranya : mata kuliah evaluasi program Pendidikan masyarakat, evaluasi dan pelaporan program pelatihan, evaluasi pembelajaran Pendidikan masyarakat, penjaminan dan pengendalian mutu Pendidikan masyarakat, pengorganisasian masyarakat dan kelembagaan social dan kemasayarakatan. Untuk pengabdian dan kemitraan yang telah

dilakukan diantaranya menjadi tim ahli diklat pendidikan kesetaraan berbasis PTK, tim ahli diklat pengelolaan rumah pintar Al Barokah, tim ahli penyusunan pedoman pemilihan tutor paket A berprestasi, tim ahli penyusunan pedoman diklat teknis pamong belajar dan penilik tahun 2022, tim pengembangan PPPK program pembinaan keluarga petani, tim pengembangan bahan ajar tutor paket A, sebagai pendamping PAUD HISBE Kota Bandung, sebagai Asesor BAN PAUD dan PNF, sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat, sebagai penyusun modul dan soal supervisi manajerial program PAUD dan dikmas diklat teknis penilik kemendikbudristekdikti. Penulis juga aktif dalam pengembangan usaha bagi pelaku UKM diantaranya yaitu sebagai pendamping UMKM juara, dan pendamping halal.